



Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Dengan Menggunakan (Pendekatan Input-Output)

Eka Rizki Kurniawan¹, Anisa Fitria Utami², Fauzatul Laily Nisa³,
Muhammad Suharsa⁴

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, ⁴badan Pusat Statistik Jawa Timur

Received:	07 September 2024	Abstrak
Revised:	14 September 2024	<i>Kegiatan pariwisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan upah atau gaji. Tenaga kerja diyakini memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah pada provinsi Bali. Jika jumlah pekerjaan bertambah seiring dengan peningkatan output, hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Barimbing, dkk: 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis peran sektor pariwisata dalam pembentukan output, dan nilai tambah bruto. Selain itu, melakukan analisis terkait keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya, Terakhir, melakukan analisis dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Bali. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu Tabel Input-Output 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor pariwisata (sub sektor restoran, hotel, transportasi dan komunikasi, jasa biro perjalanan wisata, dan jasa hiburan dan rekreasi) memiliki dampak yang dapat diperhitungkan bagi perekonomian Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian, dampak sektor pariwisata masih relatif kecil tetapi hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perekonomian karena adanya kenaikan output dari investasi di sektor pariwisata.</i>
Accepted:	26 September 2024	<i>analisis input-output; pertumbuhan ekonomi; sektor pariwisata</i>

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author: 21011010193@student.upnjatim.ac.id¹, anisa.fitria.ep@upnjatim.ac.id², f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id³, msuharsa@bps.go.id⁴

How to Cite: Kurniawan, E. (2024). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali Dengan Menggunakan (Pendekatan Input-Output). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 387-393. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13886187>

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan sektor pariwisata berperan krusial dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, menggalakkan kesempatan berusaha secara merata, mendukung pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara. Heriawan (2004) mengungkapkan bahwa pemerintah sedang aktif mengupayakan pengembangan sektor pariwisata karena perannya yang krusial dalam perekonomian. Upaya pengembangan pariwisata ini perlu terus diperluas dan ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata nasional secara lebih luas. Dengan demikian, diharapkan dapat merangsang dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor pariwisata menjadi fokus perhatian pemerintah dalam upaya pengembangannya, dengan dukungan pemerintah pusat yang memberikan insentif

kepada pemerintah daerah untuk aktif dalam pengembangan wilayah melalui sektor pariwisata. Jika industri pariwisata terus berkembang, ini berpotensi membuka peluang usaha yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pertumbuhan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui berbagai bentuk, seperti pajak dari wisatawan, pengeluaran para wisatawan di tempat wisata, dan dapat mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, Mukti dkk (2021).

Bali, salah satu provinsi yang menjadi simbol pariwisata di Indonesia, dikenal dengan potensi alamnya yang luar biasa indah dan kekayaan budayanya yang unik. Keunikan tersebut, baik dalam aspek alam maupun budaya, menjadi daya tarik utama Bali, mampu menarik perhatian wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi pulau ini. Dikarenakan kecantikan alam dan keunikan budaya, Bali berhasil menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Maulana, Abdullah, dan Kusuma (2022) menyatakan bahwa jumlah wisatawan, termasuk wisatawan domestik dan asing, dianggap sebagai pelaku ekonomi yang berperan dalam aktivitas pariwisata dan juga memiliki peran kunci sebagai indikator untuk mengevaluasi dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kegiatan pariwisata akan menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya akan menghasilkan upah atau gaji. Tenaga kerja diyakini memiliki potensi untuk mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah pada provinsi Bali. Jika jumlah pekerjaan bertambah seiring dengan peningkatan output, hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Barimbing, dkk: 2015). Menurut Purwhita (2021) potensi pariwisata dalam membuka peluang usaha, terutama di sektor kerajinan, industri perhotelan, restoran, dan layanan jasa lainnya, memiliki dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memungkinkan terciptanya tatanan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dalam perkembangan industri pariwisata, sektor ekonomi masyarakat juga mengalami pertumbuhan yang memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan berbagai lapisan masyarakat, baik secara lokal, nasional, maupun global. Ismayanti (2010) menguraikan bahwa kegiatan pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berdampak ekonomi dan sosial pada masyarakat di sekitarnya. Pariwisata diharapkan memberikan kontribusi pemasukan yang substansial bagi daerah yang menyadari potensi sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali memiliki potensi yang signifikan pada saat ini. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi penduduk Bali, pemerintah daerah setempat, serta pemerintah pusat. Peningkatan kegiatan ekonomi di tingkat daerah diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah.

Perkembangan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan sektor lain di Provinsi Bali. Penelitian yang mendalami sejauh mana kontribusi sektor pariwisata di Bali diperlukan untuk memahami kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Bali. Rumusan masalah dari latar belakang ini adalah: bagaimana peran sektor pariwisata dalam pembentukan output, dan nilai tambah bruto. Selain itu, bagaimana keterkaitan sektor pariwisata

dengan sektor-sektor lainnya, serta dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Bali.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis peran sektor pariwisata dalam pembentukan output, dan nilai tambah bruto. Selain itu, melakukan analisis terkait keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya, Terakhir, melakukan analisis dampak pengeluaran pemerintah pada sektor pariwisata terhadap perekonomian Bali.

LANDASAN TEORI

Maulana (2016) menjelaskan bahwa permintaan pariwisata adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan dengan menggunakan fasilitas pariwisata selama berada di tempat yang bukan tempat tinggalnya. Menurut Yoeti (2008), permintaan pariwisata dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Potential Demand adalah seseorang yang memiliki izin untuk melakukan perjalanan pariwisata tetapi belum memiliki waktu luang untuk melakukan perjalanan wisata.
2. Actual Demand adalah semua orang yang sedang melakukan kegiatan pariwisata ke suatu wilayah sebagai tujuan wisata.

Menurut Spillane dalam Siallagan (2011), pariwisata merupakan suatu perjalanan dengan tujuan mendapatkan suatu kenikmatan, mencari kepuasan, memperbaiki sesuatu, merelaksasikan tubuh, menikmati olahraga dan istirahat. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara, baik dilakukan secara sendiri ataupun kelompok. Hal ini berupaya untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan pada lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Suatu perjalanan pariwisata memiliki tiga syarat yaitu memiliki sifat sementara, mempunyai sifat sukarela, dan dilakukan dengan tidak ada paksaan dari pihak lain.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Data tersebut diperoleh langsung dari *Table Input-Output Bali 2016* yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai laporan dan publikasi Badan Pusat Statistik dan dari berbagai laporan dan publikasi Departemen Pariwisata. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model input-output untuk mengukur keterkaitan yang saling ketergantungan antar sektor perekonomian. Keterkaitan ini memberi petunjuk sejauh mana pertumbuhan suatu sektor mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pertumbuhan dari sektor-sektor lainnya. Keterkaitan tersebut sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Peranan Sektoral dalam Perekonomian

Pada langkah awal untuk mengetahui peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian di Bali dapat dilihat melalui nilai output yang dihasilkan oleh suatu sektor maupun peranan nilai tambah yang dihasilkan. Besarnya output yang dihasilkan suatu sektor menunjukkan peranan atau sumbangan sektor tersebut

dalam pembentukan output di Bali secara keseluruhan. Berikut adalah tabel peranan sektor berdasarkan nilai output.

Tabel 1. Peranan 10 Sektor Terbesar Berdasarkan Nilai Output

No.	Kode Sektor	Sektor	Peranan (%)
1	48	Hotel berbintang	11,02
2	46	Perdagangan	10,68
3	47	Restoran , R. Makan, Warung	9,84
4	45	Bangunan tempat tinggal	6,59
5	55	Angkutan Udara	5,03
6	68	Jasa perorangan dan R.T. lainnya	4,55
7	15	Jasa pemotongan ternak	4,28
8	64	Jasa Pemerintahan Umum	4,06
9	23	Penggilingan Padi, Penyosohan beras	4,04
10	1	Padi	3,65
		Jumlah	63,73
		Sektor Lainnya	36,27
		Jumlah Output	100,00

Peranan suatu sektor dalam perekonomian selain dapat dilihat dari kontribusi sektor tersebut dalam penciptaan output, juga dapat dilihat dari besaran nilai tambah yang dihasilkan. Nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu sektor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan suatu sektor dalam menciptakan output namun juga oleh biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan output tersebut. Selain itu, nilai tambah suatu sektor merupakan input primer yang diperlukan dalam penciptaan output sektor tersebut, sehingga suatu sektor yang besar kontribusinya dalam penciptaan output belum tentu memberikan kontribusi yang besar pula dalam menghasilkan nilai tambah seperti sektor jasa pemotongan ternak. Nilai output jasa pemotongan ternak sebagian besar merupakan input antara jasa tersebut yang berupa hewan ternak yang dipotong.

Hubungan antara peranan nilai output dan nilai tambah saling terkait dalam ekonomi. Sektor nilai output merujuk pada jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi. Sementara nilai tambah mengacu pada nilai total tambahan yang diciptakan oleh suatu sektor, dan dihitung dengan mengurangi nilai input dari nilai output. Hubungannya terletak pada kontribusi yang diberikan oleh sektor dalam menciptakan nilai tambah dalam suatu perekonomian. Ketika sektor hotel berbintang meningkatkan nilai tambahnya, hal ini dapat memperkuat kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Jadi, sektor dengan nilai tambah yang tertinggi sering kali dianggap lebih berperan dalam pembangunan ekonomi daripada sektor lain yang hanya meningkatkan nilai outputnya tanpa peningkatan nilai tambah yang signifikan.

Tabel 2. Peranan 10 Sektor Terbesar Berdasarkan Nilai Tambah

No.	Kode Sektor	Sektor	Peranan (%)
1	48	Hotel berbintang	12,32
2	46	Perdagangan	12,11
3	47	Restoran , R. Makan, Warung	8,14
4	64	Jasa Pemerintahan Umum	6,57

5	68	Jasa perorangan dan R.T. lainnya	5,97
6	1	Padi	5,85
7	55	Angkutan Udara	4,49
8	45	Bangunan tempat tinggal	4,16
9	61	Persewaan bangunan dan tanah	2,68
10	14	Ternak kecil	2,39
		Jumlah	64,68
		Sektor Lainnya	35,32
		Jumlah Output	100,00

Peranan sektor hotel berbintang dan sektor perdagangan dalam menghasilkan nilai tambah bagi provinsi Bali masing-masing sebesar 12,32% dan 12,11%. Kemudian sektor restoran, rumah makan, dan warung menyumbang 8,14%. Jasa pemerintahan umum, jasa perorangan dan lainnya, padi, angkutan udara, bangunan tempat tinggal yang berperan dalam nilai output, juga merupakan dalam penciptaan nilai tambah. Kemudian, sektor persewaan bangunan dan ternak kecil yang tidak berperan dalam penciptaan nilai output, ternyata merupakan penyumbang peranan dalam penciptaan nilai tambah. Hal ini disebabkan karena faktor persewaan bangunan dan ternak kecil mempunyai komponen biaya antara yang relatif kecil.

- **Analisis Keterkaitan Antar Sektor**

Keterkaitan sektor yang mempunyai derajat kepekaan tinggi memberikan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke depan atau daya dorong yang cukup kuat dibandingkan terhadap sektor lainnya, sedangkan sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi berarti sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lainnya. Indeks daya penyebaran memberikan indikasi bahwa sektor-sektor yang mempunyai indeks daya penyebaran lebih besar dari 1, menunjukkan daya penyebarannya di atas rata-rata daya penyebaran secara keseluruhan. Pengertian yang sama juga berlaku untuk indeks derajat kepekaan. Berdasarkan Tabel 3, terlihat sektor ketenagalistrikan mempunyai daya penyebaran tertinggi dengan nilai 2,6085. Angka tersebut mempunyai arti bahwa kenaikan satu unit output sektor jasa ketenagalistrikan akan membutuhkan output dari sektor lainnya sebagai input sebesar 2,6085 unit. Kemudian sektor industri makanan dan minuman; Jasa Perusahaan; Jasa Informasi dan Komunikasi; Industri barang Galian bukan Logam; Angkutan Udara; Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir; Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus, Bambu, Rotan dan sejenisnya; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Konstruksi juga termasuk dalam sektor daya penyebaran tinggi.

Tabel 3. Indeks Daya Penyebaran Sektor Industri di Bali, 2016

No	Kode	Sektor	Daya Penyebaran	
			Jumlah	Indeks
1	28	Ketenagalistrikan	2,6085	2,0098
2	13	Industri makanan dan minuman	1,6304	1,2561
3	48	Jasa Perusahaan	1,4872	1,1458
4	42	Jasa Informasi dan Komunikasi	1,4812	1,1412
5	21	Industri Barang Galian bukan Logam	1,4756	1,1369
6	38	Angkutan Udara	1,4633	1,1274

7	39	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	1,4596	1,1246
8	17	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus, Bambu, Rotan dan sejenisnya	1,4586	1,1238
9	49	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,4450	1,1133
10	31	Konstruksi	1,4152	1,0903

Sumber : tabel Input-Output 2016 (diolah)

Selanjutnya, dapat dilihat mengenai semua sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi. Sektor Ketenagalistrikan; Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Informasi dan Komunikasi; Jasa Perantara Keuangan selain Bank Sentral; Jasa Perusahaan; Penyediaan Makan dan Minum; Angkutan Udara; Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus, Bambu, Rotan dan sejenisnya; Real Estate; Angkutan Darat merupakan sektor utama dengan derajat kepekaan yang tinggi. Kemudian, sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi memberikan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai keterkaitan yang kuat dibandingkan sektor lainnya.

Tabel 4. Indeks Derajat Kepekaan Sektor Industri di Bali, 2016

No	Kode	Sektor	Derajat Kepekaan	
			Jumlah	Indeks
1	28	Ketenagalistrikan	3,6464	2,8094
2	33	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2,5291	1,9485
3	42	Jasa Informasi dan Komunikasi	2,2370	1,7235
4	43	Jasa Perantara Keuangan selain Bank Sentral	2,2238	1,7134
5	48	Jasa Perusahaan	1,9630	1,5124
6	41	Penyediaan Makan dan Minum	1,6374	1,2616
7	38	Angkutan Udara	1,6325	1,2577
8	17	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus, Bambu, Rotan dan sejenisnya	1,5995	1,2323
9	47	Real Estate	1,5826	1,2194
10	35	Angkutan Darat	1,5130	1,1657

Sumber : Tabel Input-Output 2016 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data I-O tahun 2016, dapat disusun suatu matriks 4 dimensi, dengan klasifikasi sebagai berikut : (1) mempunyai daya penyebaran dan derajat kepekaan yang tinggi; (2) mempunyai daya penyebaran tinggi dan derajat kepekaan yang rendah; (3) mempunyai daya penyebaran rendah dan derajat kepekaan yang tinggi; (4) mempunyai daya penyebaran dan derajat kepekaan yang rendah. Klasifikasi tinggi berdasarkan angka sektoralnya melebihi angka rata-rata keeluruhan sub-sektor dalam perekonomian. Sebaliknya jika klasifikasi rendah apabila kaitan sektoralnya lebih rendah dibanding angka rata-rata keseluruhan subsektor dalam perekonomian luas

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis struktur sektor perekonomian di provinsi Bali dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Keseimbangan antara sektor pariwisata dan non-pariwisata adalah krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi Provinsi Bali. Meskipun sektor pariwisata mendominasi nilai output dan nilai tambah, perlu dicatat bahwa sektor non-pariwisata memiliki derajat kepekaan dan daya penyebaran yang signifikan. Sebagai contoh, sektor ketenagalistrikan memiliki daya penyebaran tertinggi, diukur dengan nilai sebesar 2,6085. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit output di sektor ketenagalistrikan akan memicu kebutuhan input dari sektor-sektor lainnya sebesar 2,6085 unit. Dengan demikian, pertumbuhan dalam sektor ketenagalistrikan memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor lain dalam ekonomi, menunjukkan ketergantungan yang kuat di antara mereka. Oleh karena itu, pengembangan sektor non-pariwisata, seperti sektor ketenagalistrikan, menjadi krusial dalam mengurangi potensi dampak negatif dari guncangan yang mengancam ekonomi Provinsi Bali. Artinya, pertumbuhan atau aktivitas dalam sektor ketenagalistrikan memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor lain dalam ekonomi, menunjukkan ketergantungan yang cukup kuat di antara mereka. Sektor ketenagalistrikan ini memiliki kepekaan yang paling tinggi terhadap perubahan ekonomi. Selain itu, sektor-sektor lainnya yang mempunyai daya penyebaran yang tinggi menunjukkan keterkaitan yang kuat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, mengindikasikan peran penting dalam struktur ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barimbing, Y. R. ((2015)). Pengaruh PAD, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434-450.
- Heriawan, R. (2004). Peranan Dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia :. *Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*.
- Ismayanti. (2010). Pendataan Profil Wisatawan Mancanegara 2018. *Pengantar Pariwisata.PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.Kementerian Pariwisata. Pendataan Profil Wisatawan Mancanegara 2018*.
- Maulana, A. (2017). PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DAN PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 119-144. <https://doi.org/10.47608/jki.v11i12016.119-144>.
- Maulana, L. I. (2022). Maulana,Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020. “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020.*” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*6(3):370-83. doi: 10.22219/jie.v6i3.21574.
- Mukti, M. M. (2021). “The Tax Optimization Strategy Of Tourism Sector To Increase Banyuwangi Regency’s Income.”. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*5(1):64-69. doi:10.31940/ijaste.v5i1.2180.

Purwahita, A. A. ((2021)). Dampak covid-19 terhadap pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan (suatu tinjauan pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.

Yoeti, O. A. (2008.). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.